



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK DENGAN RASIO PROFITABILITAS

Nia Kurniasih^{1*}, Cintia Silpiani²

¹²⁾Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Vokasi, Universitas Sali Al-Aitaam

* kurniasih.nia3004@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to use a profitability ratio technique to examine PT Bank Syariah Indonesia Tbk's financial performance from 2021 to 2024. Bank Syariah Indonesia, as Indonesia's biggest Islamic bank, holds a crucial location in strengthening the country's Islamic financial sector when a number of state-owned Islamic banks merged. The establishment of this bank is expected to enhance competitiveness, efficiency, and financial stability within the Islamic banking industry, particularly amid dynamic economic conditions and increasing market competition. This research employs a descriptive quantitative research method, using secondary data sourced from the company's published annual financial statements for the observation period. The analysis focuses on key profitability ratios, namely Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin, which are commonly used to evaluate a bank's ability to generate profits from its assets, equity, and operational activities. These ratios provide an overview of management effectiveness in utilizing available resources to achieve optimal financial performance. The results of the analysis indicate that the profitability performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk experienced fluctuations from 2023 to 2025. However, overall profitability levels remained within a relatively stable and healthy range, reflecting the bank's resilience in facing economic challenges, regulatory changes, and market uncertainties. This condition suggests that the bank has been able to manage its assets and equity efficiently while maintaining sustainable profit growth. The findings of this study are expected to contribute valuable insights for bank management in evaluating and improving financial performance. In addition, this research can serve as a useful reference for investors, regulators, and academics in assessing the financial condition and performance of Islamic banking institutions in Indonesia.

Keyword: financial performance, net profit margin, profitability ratio, return on assets, return on equity.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan ekonomi saat ini, informasi semakin mudah diakses, terutama dalam hal transparansi keuangan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas merupakan bagian dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Informasi yang cukup harus disertakan dalam laporan keuangan yang baik agar pengguna dapat membuat pilihan terbaik.

PT Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari tiga lembaga keuangan syariah, yang didirikan di awal tahun 2021, pendirian bank tersebut menunjukkan ekspansi signifikan sektor perbankan syariah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan menggunakan penggabungan dalam memperkuat struktur perusahaan mereka guna melakukan ekspansi (Fauzan et al., 2022). BSI sebagai lembaga hasil konsolidasi yang relatif baru, memegang posisi strategis dalam penguatan ekosistem keuangan syariah nasional serta perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat. Penilaian terhadap kinerja keuangan BSI menjadi krusial untuk mengkaji tingkat stabilitas, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam menciptakan laba di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif. Saat ini, BSI dikenal sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang berfokus pada penyediaan beragam produk dan jasa perbankan berbasis prinsip syariah Islam guna memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat Indonesia. Produk dan layanan yang ditawarkan dirancang secara adaptif agar selaras dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing nasabah.

BSI didukung oleh fondasi kelembagaan yang solid. Pada tahun 2024, aset yang dimiliki sebesar Rp 408,61 triliun, yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta didukung oleh 17.234 tenaga kerja. Ketersediaan infrastruktur tersebut menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan

bank memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri perbankan dan perekonomian nasional. Dengan mayoritas penduduk Indonesia, sekitar 87 persen, beragama Islam, keberadaan BSI menjadi respons atas ekspektasi pemangku kepentingan layanan perbankan berbasis prinsip syariah. Meskipun bank syariah mengalami perkembangan yang baik di Indonesia selama kurang lebih tiga dekade, pangsa pasarnya hingga kini masih berada di bawah 10 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan permodalan, jangkauan jaringan, serta tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat.

Dalam menentukan bank sebagai sarana investasi, masyarakat cenderung mempertimbangkan keunggulan produk dan layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan daya saing suatu bank. Metode yang paling banyak dipakai untuk mengukur kinerja keuangan yaitu analisis rasio profitabilitas, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan pendapatan, aset, ekuitas, maupun indikator rasio lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin selama tahun 2023 sampai dengan 2025. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan bank, tingkat efisiensi dalam operasional, serta keberlanjutan usaha bank.

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya, di antaranya Iswandi (2022) dan Nurjanah et al. (2023). Kedua penelitian tersebut membahas evaluasi kinerja keuangan bank syariah melalui analisis rasio profitabilitas. Iswandi (2022) melakukan penelitian mengenai penggunaan rasio profitabilitas yang merupakan instrumen kinerja keuangan di Bank BRI Syariah selama periode 2016–2018. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan indikator Return on Assets, Net Profit Margin, dan Return on Equity. Temuan penelitian adalah peningkatan likuiditas serta optimalisasi laba atas aset merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Sementara itu, penelitian lain oleh Nurjanah et al. (2023) menganalisis perbandingan tingkat profitabilitas bank syariah milik BUMN sebelum dan sesudah proses merger dengan menggunakan data 2020 dan 2021 (Muhammad Yusuf & Rahmadani Hidayat, 2022). Metode analisis yang digunakan meliputi uji normalitas serta uji beda menggunakan uji t atau Mann–Whitney. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam satu tahun pasca-merger belum terdapat peningkatan profitabilitas yang signifikan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasinya. Tingkat profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk memperoleh keuntungan. Menurut pemikiran yang dikemukakan oleh Agus Sartono serta Myers dan Majluf dalam pecking order theory, manajer keuangan cenderung memprioritaskan penggunaan laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama guna meningkatkan profitabilitas, kemudian menggunakan utang sebagai alternatif kedua, sementara penerbitan saham menjadi pilihan terakhir (Muhammad Yusuf & Rahmadani Hidayat, 2022). Namun demikian, profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan internal, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Faktor internal meliputi kebijakan manajemen bank seperti pengembangan produk, penetapan tingkat bagi hasil syariah, kualitas layanan, serta reputasi institusi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari kondisi di luar bank, antara lain situasi perekonomian, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar uang dan pasar modal (Fursiana et al., 2022).

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai kinerja BSI setelah proses merger, khususnya dalam menilai efektivitas bank dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya guna meningkatkan tingkat profitabilitas. Selain itu, analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan, investor, regulator, serta pembuat kebijakan dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat di sektor perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan BSI yang dipublikasikan secara resmi melalui situs PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025. Rentang waktu tersebut dipilih untuk mengidentifikasi tren, pola perubahan, serta perkembangan kinerja keuangan BSI dari tahun ke tahun, khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Bahan penelitian berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah diaudit, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan pendukung lainnya yang relevan dengan perhitungan rasio profitabilitas.

Adapun alat penelitian yang digunakan meliputi perangkat lunak pengolah data, seperti microsoft excel, untuk membantu proses pengolahan, perhitungan, dan penyajian data keuangan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh literatur ilmiah berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan regulasi yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dan perbankan syariah sebagai dasar teoritis dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis rasio profitabilitas, yang meliputi Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis perkembangan (trend analysis), yaitu dengan membandingkan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun selama periode 2021–2024. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan atau penurunan rasio keuangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan hasil perhitungan rasio dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai kinerja keuangan BSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan (Amilin, 2023). Hasil perhitungan rasio ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut bekerja secara efektif atau tidak. Rasio profitabilitas pada BSI Tbk dapat dilihat dibawah ini :

Return On Asset

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas, dan hal ini berkorelasi dengan pendapatan, total aset, dan modal. Rasio pengembalian aset digunakan dalam penelitian ini untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan Return On Assets:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nia Kurniasih, Cintia Silpiani
Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)

Semakin efektif bank menggunakan sumber dayanya, semakin besar pengembalian aset yang diperolehnya, yang berujung pada peningkatan pendapatan. Perbankan syariah akan menarik investor karena tingkat pengembaliannya yang tinggi (Tamimah, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik bank dapat menghasilkan keuntungan dari investasi publiknya yang besar. Laba bersih yang dihasilkan per rupiah dari dana yang ditambahkan ke total aset meningkat seiring dengan peningkatan pengembalian aset. Sebaliknya, laba menurun ketika pengembalian aset menurun.

Tabel 1. Return On Asset

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	Return On Assets (%)
2023	5,703,743	353,624,124	1,61%
2024	7,005,888	408,613,432	1,71%
2025	1,878,797	400,883,300	0,46%

Return On Equity

Rasio return on equity digunakan untuk menentukan laba bersih setelah pajak menggunakan ekuitas. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan ekuitasnya, semakin tinggi rasionya. Posisi perusahaan yang lebih kuat dihasilkan dari hal ini, dan sebaliknya (Amilin, 2023). Rumus perhitungan Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang disumbangkan oleh investornya selaku pemegang saham (Nadhip et al., 2022).

Tabel 2. Return On Equity

Tahun	Lab Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity (%)
2023	5,703,743	20,463,041	27,87%
2024	7,005,888	22,965,653	30,51%
2025	1,878,797	6,728,340	27,92%

Net Profit Margin

Margin keuntungan yang tersisa setelah dikurangi bunga dan pajak disebut sebagai margin laba bersih. Operasi perusahaan akan lebih baik jika margin laba bersihnya lebih tinggi. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Indikator keuangan penting yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan suatu bisnis per unit pendapatan disebut margin laba bersih, atau Net Profit Margin. Rasio ini dihitung sebagai persentase dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan. Profitabilitas dan efektivitas biaya yang lebih baik ditunjukkan oleh Net Profit Margin yang lebih besar. Margin laba yang tersisa setelah dikurangi bunga dan pajak disebut sebagai margin laba bersih. Operasi perusahaan akan lebih baik jika margin laba bersihnya lebih tinggi. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

Nia Kurniasih, Cintia Silpiani
Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)

Tabel 3. Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	Net Profit margin (%)
2023	5,703,743	38,739,121	14,72%
2024	7,005,888	45,041,572	15,55%
2025	1,878,797	46,916,973	04,00%

Pembahasan

Return On Asset

Dengan total aset sebesar Rp 353.624.124 juta dan laba bersih sebesar Rp 5.703.743 juta pada tahun 2023, Rasio Return On Assets perusahaan meningkat menjadi 1,61%. Kenaikan ini mempertahankan tren positif dan menunjukkan bahwa bisnis tersebut semakin mampu menghasilkan keuntungan dari basis asetnya yang terus berkembang. Selain itu, bisnis ini berkinerja baik pada tahun 2024, dengan total aset meningkat menjadi Rp 408.613.432 juta dan laba bersih sebesar Rp 7.005.888 juta. Sebagai hasilnya, ROA meningkat menjadi 1,71%, level tertinggi selama empat tahun sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba bersih. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan kinerja profitabilitas, di mana laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp1.878.797 juta dengan total aset sebesar Rp400.883.300 juta. Kondisi ini menyebabkan ROA menurun menjadi 0,46%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola mengalami pelemahan dibandingkan

tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset belum optimal, meskipun perusahaan masih mampu mencatat laba positif.

Secara keseluruhan, Return on Assets perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada periode 2023–2024, ROA mengalami peningkatan dari 1,61% menjadi 1,71%, yang mencerminkan adanya perbaikan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi operasional dan pemanfaatan aset pada periode tersebut berjalan secara optimal. Namun, pada tahun 2025 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,46%, yang mengindikasikan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba bersih. Penurunan ini menyebabkan kinerja profitabilitas aset secara keseluruhan belum menunjukkan konsistensi peningkatan, meskipun perusahaan tetap mampu mencatat laba positif.

Dengan demikian, secara keseluruhan ROA perusahaan belum stabil, di mana peningkatan kinerja pada tahun 2023–2024 belum dapat dipertahankan pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan penguatan strategi profitabilitas agar kinerja dapat kembali optimal pada periode selanjutnya.

Return On Equity

Dengan laba bersih sebesar Rp5.703.743 juta dan ekuitas sebesar Rp38.739.121 juta pada tahun 2023, bisnis ini mempertahankan kinerja yang sangat baik. Karena keadaan ini, Rasio naik menjadi 14,72%, menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya sendiri. Selanjutnya, pada tahun 2024 perusahaan mencatat laba bersih yang lebih tinggi sebesar Rp7.005.888 juta, seiring dengan peningkatan ekuitas menjadi Rp45.041.572 juta. Akibatnya, meningkat menjadi 15,55%, tingkat pengembalian tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan signifikan dalam kinerja profitabilitas ekuitas. Meskipun perusahaan masih mencatat laba bersih, Rasio ini menurun tajam menjadi 4,00%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki mengalami pelemahan dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal sendiri belum optimal, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi operasional dan struktur permodalannya agar tingkat pengembalian kepada pemegang saham dapat kembali meningkat.

Maka secara keseluruhan, Return on Equity perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada periode 2023–2024, mengalami peningkatan yang signifikan dari 14,72% menjadi 15,55%, yang mencerminkan semakin optimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal sendiri pada periode tersebut berjalan secara efisien. Namun, pada tahun 2025 mengalami penurunan tajam menjadi 4,00%, yang mengindikasikan melemahnya efektivitas perusahaan dalam mengonversi ekuitas menjadi laba bersih. Penurunan ini menyebabkan kinerja profitabilitas ekuitas secara keseluruhan belum menunjukkan kestabilan, meskipun perusahaan masih mampu mencatat laba positif.

Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja perusahaan belum konsisten, sehingga diperlukan peningkatan efisiensi pengelolaan modal dan strategi profitabilitas yang lebih berkelanjutan agar tingkat pengembalian kepada pemegang saham dapat kembali optimal pada periode mendatang.

Net Profit Margin

Perusahaan ini membukukan laba bersih sebesar Rp 5.703.743 juta dan pendapatan sebesar Rp 20.463.041 juta pada tahun 2023. Margin Laba Bersih meningkat drastis menjadi 27,87% yang berarti bahwa profitabilitas mengalami peningkatan yang baik misalnya dalam strategi penetapan harga serta efisiensi manajemen biaya. Selain itu, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 7.005.888 juta dengan pendapatan sebesar Rp 22.965.653 juta pada tahun 2024, yang merupakan kinerja terbaiknya selama periode studi. Hal ini menyebabkan rasio ini meningkat signifikan menjadi 30,51%, yang mencerminkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Namun, pada tahun 2025 kinerja margin laba bersih mengalami penurunan, di mana Net profit margin tercatat sebesar 27,92%. Meskipun masih berada pada tingkat yang relatif tinggi, penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi operasional dan margin laba tidak seoptimal tahun sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan biaya atau tekanan terhadap pendapatan yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Selama periode tiga tahun (2023–2025), margin laba bersih perusahaan tergolong tinggi namun menunjukkan pola fluktuatif. NPM mengalami peningkatan signifikan dari 27,87% pada tahun 2023 menjadi 30,51% pada tahun 2024, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih secara optimal. Namun, pada tahun 2025 menurun menjadi 27,92%, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu menjaga profitabilitas, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi tertinggi selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Melalui analisis profitabilitas yang mempertimbangkan Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin untuk tahun 2023–2025, studi ini telah mengamati kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024, BSI mampu mencatat kinerja profitabilitas yang sangat baik, tercermin dari peningkatan Return On Assets dan Return On Equity serta Net Profit Margin yang berada pada tingkat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup efektif dan efisien dalam mengelola aset, ekuitas, serta pendapatan untuk menghasilkan laba bersih. Namun, pada tahun 2025 kinerja profitabilitas mengalami penurunan, yang terlihat dari menurunnya Return On Assets dan Return On Equity secara signifikan, meskipun Net Profit Margin masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset dan ekuitas menjadi laba bersih belum optimal dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun efisiensi pengelolaan pendapatan masih terjaga. Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja profitabilitas PT BSI Tbk. selama periode 2023–2025 tergolong baik namun belum stabil, karena peningkatan kinerja pada awal periode belum sepenuhnya dapat dipertahankan pada tahun terakhir penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan konsistensi efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset serta modal agar kinerja profitabilitas dapat lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh dan akurat, peneliti merekomendasikan untuk memperpanjang durasi penelitian. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan rasio

Nia Kurniasih, Cintia Silpiani
Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)

keuangan lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, serta melakukan perbandingan dengan bank syariah lainnya guna memperluas dan memperdalam analisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2023). *Analisis informasi keuangan* (6th ed.). Banten: Universitas Terbuka.
- Fauzan, M., Diah P. A., E., & Rahayu, R. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2015–2019. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17260>
- Fursiana, M., Musfiroh, S., Shalihah, M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4). Retrieved from <http://www.brisyariah.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iswandi, A. (2022). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (studi kasus laporan tahun 2016–2018). *Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*.
- Khoirunnisaa, J., Danisworo, D. S., & Trishananto, Y. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 267–277. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2911>
- Muhammad Yusuf, & Hidayat, R. (2022). Pengaruh rasio perbankan syariah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>
- Nadhip, F. M., Pratiwi, L. N., & Suryani, A. (2022). Perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 526–534. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3762>
- Nurjanah, A., Djatnika, D., Setiawan, I., & Kristianingsih, K. (2023). Analisis perbandingan profitabilitas bank syariah BUMN sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 393–402. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3801>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamimah, T. (2020). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>